



Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Kebumen

Purwanto Yugo Yuwono

Program Studi Design Komunikasi Visual, Universitas Indraprasta PGRI

Article Info

Article History:

Received: 02 07, 2021

Revised: 03 11, 2021

Accepted: 12 09, 2021

Keywords:

Interest;
Motivation;
Learning Achievement.

ABSTRACT

This study aims to analyze and test the truth of the hypothesis regarding the effect of student interest and motivation on social studies learning achievement in state junior high school students in Kebumen Regency. By conducting a survey and using correlational and regression analysis techniques, this method provides an overview of the variables found, as well as looks at the relationship and influence between the variables, therefore this method will reveal factual data based on the information found. Based on the results of the analysis and calculation of random sampling, from a sample of 100 students at 3 selected State Junior High Schools, Sig. $0.000 < 0.05$ and $F_{count} = 25,456$. This proves that there is a significant influence of interest and motivation to learn together on student achievement which contributes 34.4% to the variable of learning achievement.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Minat;
Motivasi;
Prestasi Belajar.

ABSTRAK (10 PT)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji kebenaran hipotesis mengenai pengaruh minat dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Kebumen. Dengan melakukan survei dan menggunakan teknik analisis korelasional dan regresi, metode ini memberikan gambaran tentang variabel yang ditemukan, sekaligus melihat hubungan dan pengaruh antara variabel, karena itu metode ini akan mengungkapkan data faktual berdasarkan informasi yang ditemukan. Berdasarkan dari hasil analisis dan perhitungan random sampling, dari sampel 100 siswa pada 3 SMP Negeri yang dipilih diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 25,456$. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari minat dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa yang memberikan kontribusi sebesar 34.4 % terhadap variabel prestasi belajar.

Publishing Info

Copyright © 2021 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia.  This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

✉ **Corresponding Author:** (1) Name of Corresponding Author, (2) Department of Corresponding Author, (3) Institution of Corresponding Author, (4) Address, City, Postal Code, Country, (5) Email: corresp-author@mail.com

Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dilakukan oleh Pemerintah dengan penetapan Undang–Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Perubahan kurikulum merupakan bukti nyata adanya upaya Pemerintah dalam mengantisipasi perubahan dan peningkatan pendidikan.

Prestasi dari belajar yang efektif akan melahirkan keterampilan-keterampilan dasar, kompetensi sosial, atau penguasaan gagasan-gagasan yang abstrak ataupun sekaligus mengprestasikan ketiga-tiganya (Asrori, 2007). Prestasi belajar adalah prestasi yang telah dicapai atau dikerjakan yang dialami secara langsung dan merupakan aktivitas kecakapan dalam situasi tertentu. Prestasi merupakan suatu istilah yang dapat dipakai untuk menunjukkan keberprestasian yang telah dicapai seseorang setelah melakukan suatu usaha (Arvyaty, 2016). Namun, prestasi belajar siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa sendiri tidak merasa termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga menyebabkan siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar yang di berikan oleh guru tersebut. Hal ini juga menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila di dalam diri orang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan jiwa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakannya itu. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa dengan minat, tujuan belajar tidak akan tercapai.

Minat adalah keinginan jiwa terhadap sesuatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Slameto (Sirait, 2016) menyatakan bahwa minat adalah satu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat mengandung unsur-unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Atas dasar tersebut minat dianggap sebagai respon yang sadar dari diri individu. Minat memiliki manfaat sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi. Dengan memiliki minat belajar, peserta didik lebih memperkuat ingatan tentang pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Selain minat, motivasi pun merupakan faktor pendukung peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar.

Motivasi siswa penting karena motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Jika para siswa termotivasi maka mereka akan belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan pembelajaran (Pentury et al., 2021). Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam Psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Rusmiati, 2017) atau seperti dikatakan oleh Sardiman dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* yang dikutip (Purwanto, 2017) motif adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang. Sedangkan motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian motif

adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu (Nasution, 1982).

Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Pendidikan IPS sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum-kurikulum di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Anggraeni, 2018). Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada masing-masing sekolah yang menjadi sumber penelitian. Mata pelajaran IPS disusun dan diberikan secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan minat dan motivasi yang diberikan oleh pendidik secara komprehensif dan sistematis diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian *expost facto*, artinya penelitian dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang didapat berhubungan dengan angka yang memungkinkan digunakan teknik analisis statistik. Berdasarkan sifat masalahnya penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal karena bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri di wilayah Kabupaten Kebumen, yang terdiri dari SMPN 1 Kecamatan Ambal 237 siswa dan SMPN 2 Kecamatan Ambal 190 siswa, serta SMPN 3 Kecamatan Mirit 254 sehingga jumlah siswa kabupaten Kebumen adalah 681 siswa (Sumber data: Ka TU masing-masing sekolah). Berikut ini perincian jumlah sampel dari masing-masing sekolah yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Status Sekolah	Jumlah Siswa Kelas VIII	Jumlah Sampel
1	SMPN 1 Ambal	Reguler	237	33
2	SMPN 2 Ambal	Reguler	190	30
3	SMPN 1 Mirit	Reguler	254	37
Jumlah			681	100

Prosedur

Langkah-langkah menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Tahap I (memilih 3 SMP Negeri yang ada di Wilayah Kabupaten Kebumen, dengan cara mengundi); (2) Tahap II, yaitu dari tiga perwakilan sekolah berdasarkan status kemudian dengan cara acak diambil sebanyak 10% siswa kelas VIII yang berasal dari tiap-tiap sekolah dan dari setiap sekolah diambil kembali sampel secara random sehingga dari masing-masing sekolah sebagai perwakilan diperoleh sampel penelitian sebanyak 100 siswa.

Variabel

Variabel penelitian dibagi menjadi dua variabel bebas dan variabel terikat. Minat belajar variabel bebas (X1), Motivasi belajar variabel bebas (X 2) dan prestasi belajar IPS merupakan variabel terikat (Y). Adapun sumber data yang merupakan variabel prestasi belajar IPS, variabel minat belajar dan variabel motivasi belajar diperoleh dari para siswa. Sedangkan data Variabel prestasi belajar IPS diperoleh dengan cara mengambil nilai rata-rata tengah semester pada pelajaran IPS, Variabel minat belajar, data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner minat belajar. Variabel motivasi belajar data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner motivasi belajar.

Hasil dan Pembahasan

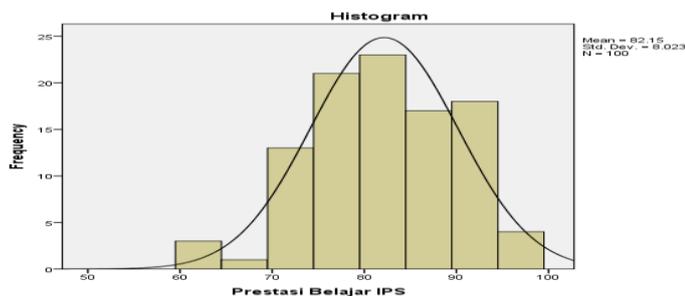
Analisis deskriptif dilakukan untuk mencari harga rata-rata, varians, simpangan baku, distribusi frekuensi, modus, mean, median, pembuatan histogram dari skor Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial / IPS siswa), skor X1 (minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial) dan skor X2 (motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial / IPS).

Data prestasi belajar IPS diperoleh dari nilai tes 100 siswa yang menjadi sampel penelitian. Nilai yang di peroleh adalah terendah 62, tertinggi 97, rata-rata sebesar 82,15, median sebesar 82.00, modus sebesar 82 dan simpangan baku sebesar 8.023.

Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian Prestasi belajar IPS

Statistics		
Prestasi Belajar IPS		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		82.15
Median		82.00
Mode		82
Std. Deviation		8.023
Minimum		62
Maximum		97

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di wilayah Kabupaten Kebumen tergolong tinggi. Hal ini di indikasikan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 82,15. Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



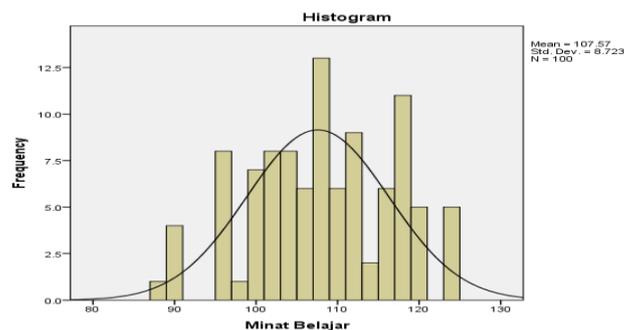
Gambar 1. Histogram Poligon Variabel Prestasi Belajar IPS

Data minat belajar diperoleh dari skor kuisisioner yang dijawab oleh 100 siswa dihasilkan skor terendah 88, skor tertinggi 124, skor rerata sebesar 107.57 median 108.00, modus sebesar 108, dan simpangan baku sebesar 8.723.

Tabel 3. Deskripsi Data Penelitian Minat Belajar

Statistics		
Minat Belajar		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		107.57
Median		108.00
Mode		108
Std. Deviation		8.723
Minimum		88
Maximum		124

Dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa minat belajar siswa SMP Negeri di wilayah Kabupaten Kebumen tinggi. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rerata sebesar 107.57. Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Poligon Variabel Minat Belajar

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar SMP Negeri di wilayah Kabupaten Kebumen memiliki sebaran yang normal.

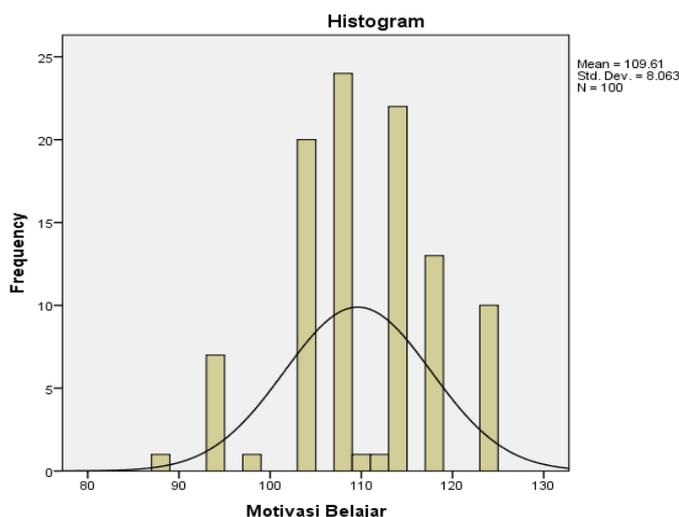
Data motivasi belajar diperoleh dari skor kuesioner yang dijawab oleh 100 siswa sebagai responden dihasilkan nilai terendah 88, nilai tertinggi 123, nilai rerata sebesar 109.61, median sebesar 108.00, modus sebesar 108 dan simpangan baku sebesar 8,063.

Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian Motivasi Belajar

Statistics		
Motivasi Belajar		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		109.61
Median		108.00

Mode	108
Std. Deviation	8.063
Minimum	88
<u>Maximum</u>	<u>123</u>

Dari hasil perhitungan diatas, maka bisa dikatakan bahwa motivasi belajar siswa SMP Negeri di wilayah Kabupaten Kebumen tinggi. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rerata skor motivasi belajar 109.61. Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Poligon Variabel Motivasi Belajar

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar SMP Negeri di wilayah Kabupaten Kebumen memiliki sebaran yang normal.

Uji lineritas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X1 dan X2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear. Uji linearitas ini menggunakan perhitungan SPSS 20.0. Hasil uji linearitas regresi antara minat belajar dengan prestasi belajar IPS, perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y atas X₁

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar IPS * Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	2621.562	16	163.848	3.625	.000
		Linearity	1964.176	1	1964.176	43.460	.000
	Within Groups	Deviation from Linearity	657.386	15	43.826	.970	.494
		Total	3751.188	83	45.195		
Total			6372.750	99			

Berdasarkan hasil perhiungan di atas diperoleh hasil perhitungan *Deviation from Linearity* dengan $F_0 = 0,970$ dan $Sig. = 0,494 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel

minat belajar dengan prestasi belajar IPS siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

Hasil uji linearitas regresi antara motivasi belajar dengan Prestasi belajar IPS , perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y atas X₂

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar IPS * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	1490.063	9	165.563	3.052	.003
		Linearity	921.933	1	921.933	16.994	.000
		Deviation from Linearity	568.131	8	71.016	1.309	.249
Within Groups			4882.687	90	54.252		
Total			6372.750	99			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil Deviation from Linearity dengan $F_0 = 1,309$ dan $Sig. = 0,249 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 ^a	.344	.331	6.564

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Minat Belajar

Tabel 8. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2193.524	2	1096.762	25.456	.000 ^b
	Residual	4179.226	97	43.085		
	Total	6372.750	99			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Minat Belajar

Tabel 9. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.385	10.390		1.192	.236
1 Minat Belajar	.442	.081	.480	5.433	.000
Motivasi Belajar	.203	.088	.204	2.307	.023

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Dari tabel tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 25,456$. Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 12,385 + 0,442 X_1 + 0,203 X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variabel minat dan belajar motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 0,442 oleh X₁ dan 0,203 oleh X₂ terhadap variabel prestasi belajar IPS. Secara bersama-sama variabel minat belajar motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 34,4 % terhadap variabel prestasi belajar IPS.

Dari tabel 9 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 5,433$. Adapun kontribusi variabel minat belajar terhadap prestasi belajar IPS, yaitu:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_1y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x_1y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,480 \times 0,555 \times 100 \% = 26,64 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi minat belajar dalam meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 26,64 %.

Dari tabel 9 juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,023 < 0,05$ dan $t_h = 2,307$. Adapun kontribusi variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS, yaitu:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_2y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x_2y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,204 \times 0,380 \times 100 \% = 7,75 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 7,75 %.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa; (a) Terdapat pengaruh yang signifikan minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS pada siswa SMP Negeri Kabupaten Kebumen, hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan $F_h = 25,456$; (b) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar dengan perolehan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan $t_h = 5,433$. Variabel minat belajar memberikan kontribusi sebesar 26,64 % dalam meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa SMP Negeri Kabupaten Kebumen; (c) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,023 < 0,05 dan $t_h = 2,307$. Variabel motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 7,75 % dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kabupaten Kebumen.

Acknowledgements

Kepala Sekolah SMPN 1 Kecamatan Ambal, SMPN 2 Kecamatan Ambal, dan SMPN 3 Kecamatan Mirit kabupaten Kebumen.

References

- Anggraeni, A. D. (2018). Analisis Pendekatan ITM (Ilmu Teknologi Masyarakat) di Dalam Mengatasi Pembelajaran IPS Pada Peserta Didik. *Jurnal Dimensi*, 7(1), 1–9. AD Anggraeni - Jurnal Dimensi, 2018 - journal.unrika.ac.id
- Arvyaty, F. M. lim & N. N. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri dan SMA Swasta Di Kota Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 26–42. <https://doi.org/10.36709/jpm.v7i1.2076>
- Asrori, M. (2007). Psikologi pembelajaran. *Bandung: CV. Wacana Prima*.
- Nasution, S. (1982). *Didaktik asas-asas mengajar*.
- Pentury, H. J., Rangka, I. B., & Anggraeni, A. D. (2021). Peningkatan Kemampuan Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Daring melalui Penerapan Kuis Interaktif Daring. *Jurnal Surya Masyarakat*, 3(2), 109–114.
- Purwanto, M. N. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>